

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Manusia adalah subjek dan objek pendidikan. Manusia adalah makhluk pendidik dan dapat didik. Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa. Dalam kehidupan sehari-hari kita tak akan pernah lepas dari suatu pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewanantara membedakan pendidikan menjadi tiga, tiga pendidikan tersebut disebut Tri Pusat Pendidikan. Tri pusat pendidikan meliputi pendidikan berlangsung didalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Kurniawan M. I., 2015: 44).

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan menurut Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah/Hadist. Pendidikan agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Muhaimin, 2007: 7).

Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan manusia juga diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al_Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.

Manusia pada hakikatnya di tuntut untuk menyeru kepada yang baik dengan cara belajar. Dan sesungguhnya ilmu adalah milik sang pencipta yaitu Allah SWT, dan Allahlah yang memberikan ilmu kepada kita agar kita senantiasa mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahannya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang yang bersifat

tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar saja, yaitu tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Tim Pengembangan MKDP, 2016, h. 128).

Proses pembelajaran sebaiknya guru memberikan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Karena dengan pola-pola pembelajaran atau model pembelajaran yang bervariasi peserta didik tidak merasa bosan, jenuh dan membuat keaktifan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Pernyataan tersebut dapat diartikan ternyata dalam proses pembelajaran seharusnya yang lebih banyak melakukan aktivitas adalah siswa, selebihnya guru berperan sebagai pembimbing saja. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang baik dan menyenangkan agar aktivitas belajar siswa bisa maksimal yang pada akhirnya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang baik.

Jadi sangatlah penting, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus melakukan persiapan yang matang dengan memilih model, metode, maupun media pembelajaran yang dapat menarik dan membuat suasana kelas yang menyenangkan untuk siswanya. Karena dengan pengkolaborasikan model maupun metode tersebut, maka kualitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran menjadi maksimal. Dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti adalah salah satu diantara mata pelajaran lainnya yang secara khusus perlu diperhatikan berkenaan dengan bagaimana agar peserta didik tertarik dan tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kepada siswa bukanlah semata-mata hanya untuk diketahui saja ataupun dihapal, melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua dan siswa. Dengan demikian seharusnya pendidikan agama Islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah/ Madrasah masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan (Abdul. M, 2012: 2).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternative bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berlangsung efektif dan optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan bermain tongkat, yaitu pembelajaran dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dengan menggunakan model tongkat (Suprijino Agus, 2012: 109).

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Arini Kartika (2018) dalam penelitiannya telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Sctik* (h. 71). Dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, penulis berharap akan ada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SD Negeri 11 Bamba.

Berdasarkan hasil dokumentasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 11 Bamaea Kabupaten Bombana tepatnya pada hari Kamis, 28 Oktober 2021, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti masih tergolong rendah, yang dapat dilihat dari hasil ulangan semester genap sebelumnya di kelas III. Kemudian, kenyataan itu dapat dibuktikan lagi dari hasil dokumentasi nilai ulangan semester ganjil di kelas IV Tahun 2021 SD Negeri 11 Bamaea tepat tanggal 10 Desember 2021 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75. Dimana 5 orang mencapai nilai KKM atau dinyatakan Tuntas, sedangkan 10 orang tidak mencapai nilai KKM atau dinyatakan tidak tuntas dari 15 jumlah siswa.

Berdasarkan hasil data di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti masih tergolong rendah. Yaitu terdapat siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dengan nilai KKM mencapai 66,66% dan tuntas 33,33%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Andi Nuhdia, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti tepat pada tanggal 10 Desember 2021 yaitu:

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena; Hasil belajar yang masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM (lampiran 7 hal 140), model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, rata-rata siswa pasif, khususnya ketika sudah masuk dalam sesi tanya jawab, siswa kadang bermain sendiri dengan barang-barang yang dipegangnya

(lampiran hal 152), siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menganalisis soal-soal essay, meskipun materi sudah dijelaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk memberikan solusi dalam memecahkan beberapa permasalahan yaitu penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas IV SD Negeri 11 Bambaia Kabupaten Bombana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas IV di SD Negeri 11 Bambaia antara lain:

- 1.2.1 Hasil belajar yang masih rendah karena belum mencapai KKM
- 1.2.2 Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi
- 1.2.3 Rata-rata siswa pasif khususnya ketika sudah masuk dalam sesi tanya jawab
- 1.2.4 Siswa kadang bermain sendiri dengan barang-barang yang dipegangnya.
- 1.2.5 Siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menganalisis soal-soal essay meskipun materi sudah dijelaskan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI & BP di kelas IV SD Negeri 11 Bambaia?
2. Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

dengan materi Mari Berperilaku Terpuji di kelas IV SD Negeri 11 Bambaean Kabupaten Bombana?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 11 Bambaean
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas IV SD Negeri 11 Bambaean dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi siswa, untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
- 1.5.2 Bagi pendidik, yakni dapat memperoleh model pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti yang dilakukan di kelas, serta dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar
- 1.5.3 Bagi sekolah, untuk menambah referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswanya, serta menambahkan keilmuan baru bagi sekolah, sehingga sekolah dapat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran.

1.5.4 Bagi penelitian bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1.6.1 Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran yang dimana kegunaan tongkat ini yaitu sebagai alat penunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Cara kerja model ini yaitu dengan menggilir tongkat yang diiringi lagu ke semua siswa secara terus-menerus hingga lagu berhenti dan siswa yang terakhir memegang tongkat, maka siswa itulah yang mendapat pertanyaan dari guru terkait materi. Kemudian dilanjutkan dengan cara yang sama hingga musik selesai.

1.6.2 Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar kognitif siswa atau ranah pemahanan dan pengetahuan yang dinilai melalui perolehan nilai hasil evaluasi tes formatif yang berupa tes essay disetiap akhir siklus setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas IV SD Negeri 11 Bambiaea.